

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara geologis Indonesia merupakan satu-satunya negara yang terletak pada pertemuan tiga lempeng utama bumi yaitu lempeng Eurasia, lempeng Indo-Australia dan lempeng Pasifik. Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi bencana dan gunung berapi terbanyak di dunia. Namun disisi lain, Indonesia amatlah subur, penuh dengan keanekaragaman hayati dan kaya akan sumber mineral. Semua itu tidak terlepas dari posisi Indonesia yang berada di jantung pertemuan tiga lempeng dunia (Widyawati 2010 dalam Fahrevy, dkk, 2014).

Dari penjelasan diatas sehingga dapat menyebabkan Indonesia merupakan salah satu daerah rawan bencana, karena Indonesia merupakan jalur (sabuk) penyebaran gunung api (*ring of fire*). Dua jalur gunung api besar juga dapat ditemukan di Indonesia, yaitu jalur gunung api Mediterania dan jalur gunung api Pasifik. Jalur Mediteran masuk indonesia melalui Sumatra, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, kemudian melingkar ke laut Banda. Jalur gunung api pasifik melalui Sangihe-Talaud, Minahasa, Halmahera, terus kelaut Banda (Sriyono, 2014).

Letak wilayah Provinsi Maluku Utara yang berada pada salah satu jalur pegunungan aktif yaitu Sirkum Pasifik menjadikannya termasuk daerah rawan bencana seperti letusan gunung api dan gempa bumi. Peristiwa gempa bumi yang pernah terjadi di Maluku Utara tepatnya di Halmahera Barat adalah bencana gempa bumi pada tahun 2015 sampai 2018 yang mengakibatkan kerugian yan

sangat besar, baik dari segi ancaman keselamatan, kerugian finansial maupun kerusakan bangunan. Gempa tersebut telah menyebabkan kerusakan rumah total sampai 2018 sebanyak 418 unit rumah rusak, dimana 145 rumah rusak berat dan 273 rusak sedang (BNPB Kota Ternate, 2015).

Sekolah merupakan *agent of change* yang sangat potensial untuk menyebarluaskan pengetahuan tentang fenomena gempa serta memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kesiapsiagaan agar dapat mengurangi resiko bencana. Namun, hasil kajian diberbagai daerah, seperti Kota Bengkulu, Kabupaten Aceh Besar, Serang, Cilacap, Sikka, Biak dan Ternate menginformasikan bahwa sekolah masih kurang siap dalam mengantisipasi bencana gempa bumi (Hidayati, 2011).

SMA Negeri 5 Kota Ternate *merupakan* salah satu sekolah yang mengalami dampak kerusakan bencana gempa bumi hingga menyebabkan dampak buruk bagi sekolah baik dari aspek infrastruktur yang mengalami keretakan maupun perubahan jadwal yang tidak tetap.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, SMA Negeri 5 Kota Ternate merupakan sekolah yang turut merasakan bencana gempa bumi dengan kerusakan fasilitas tergolong sangat berat, hal ini dibuktikan dengan adanya retakan dinding-dinding bangunan dibeberapa ruang kelas dan kantor. Sampai saat ini belum ada sosialisasi dari pemerintah mengenai pengetahuan bencana gempa bumi.

Untuk mengurangi dampak yang diakibatkan oleh bencana gempa bumi maka peneliti melakukan penelitian terkait pengetahuan siswa jurusan IPS di SMAN 5 Kota Ternate sebagai salah satu sampel dari beberapa sekolah yang ada di Kota Ternate yang turut merasakan bencana gempa bumi. Oleh karenanya sebagai sebuah respon terhadap uraian masalah dan fakta diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Tingkat Pengetahuan Siswa IPS Terhadap Bencana Gempa Bumi di SMA Negeri 5 Kota Ternate”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Siswa menjadi sasaran bila terjadi gempa bumi.
2. Minimnya tingkat pengetahuan siswa IPS terhadap bencana gempa bumi di SMA Negeri 5 Kota Ternate.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu Tingkat Pengetahuan Siswa IPS Terhadap Bencana Gempa Bumi di SMAN 5 Kota Ternate”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Tingkat Pengetahuan Siswa IPS Terhadap Bencana Gempa Bumi di SMAN 5 Kota Ternate?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa IPS terhadap bencana gempa bumi di SMA Negeri 5 Kota Ternate.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya bagi guru dan yang nantinya akan menjadi guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan pengetahuan bencana gempa bumi.
- b. Hasil peneliti dapat digunakan dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Sebagai bahan acuan untuk siswa pentingnya pengetahuan kebencanaan dalam kesiapsiagaan terhadap bencana gempa bumi.

b. Bagi guru.

Sebagai salah satu bahan acuan dan pertimbangan guru dalam upaya meningkatkan presentasi belajar siswa, dan membangkitkan minat pengetahuan siswa.